



Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Barat

Supriadi Torro¹⁾, Darman Manda²⁾, Rasyid Ridha³⁾, Patahuddin⁴⁾, Dyan Paramitha Darmayanti⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: supriaditorro@unm.ac.id¹, darmanmanda@unm.ac.id², m.rasyid.ridha@unm.ac.id³,
patahuddin@unm.ac.id⁴ dyanparamitha@unm.ac.id⁵

Article History:

Received: 30-04-2024
Accepted: 14-05-2024
Publication: 17-05-2024

Abstract: *Preparing school work plans is an important part of effective educational management. The aim of this training is to increase participants' understanding and skills in preparing work plans that focus on goals and measurable results. The training participants consisted of school principals, teachers and school committee members from Polman Regency, West Sulawesi. Training is carried out by identifying potential obstacles in developing work plans, including differences in knowledge levels, limited resources, and collaboration challenges between related parties. Through a participatory and interactive approach, participants are invited to engage in discussions, case studies and practical exercises to overcome these obstacles. The impact of this training is increasing participants' understanding of the importance of work plans as a strategic tool in educational management, as well as mastering practical skills in developing comprehensive and measurable work plans. Collaboration among participants is also enhanced to ensure active participation and shared responsibility in implementing the work plan. It is hoped that this training will have a positive impact on improving the quality of education and performance of schools/madrasahs in Polman Regency. The experiences and lessons learned from this training can also become the basis for developing similar activities in the future*

Keywords : *Rencana Kerja, Manajemen, Kolaborasi*

PENDAHULUAN

Pengabdian ini berawal dari adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan manajemen pendidikan di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat. Di wilayah tersebut terdapat berbagai sekolah dan madrasah, namun sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun rencana kerja yang efektif dan terukur. Para kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah sering merasa kesulitan dalam mengembangkan rencana kerja yang komprehensif dan berfokus pada tujuan yang jelas.

Perencanaan pendidikan yang kokoh adalah kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah. Namun, masih ada hambatan seperti perbedaan tingkat pengetahuan, keterbatasan sumber daya, dan tantangan dalam berkolaborasi antar pemangku kepentingan di Kabupaten Polman.

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah, guru, serta anggota komite sekolah dalam menyusun rencana kerja sekolah yang efektif.

Pendekatan ini bergantung pada keyakinan bahwa sebuah rencana kerja sekolah yang baik dapat menjadi instrumen strategis dalam manajemen pendidikan yang sukses. Dengan melibatkan para pihak seperti kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah sebagai pemangku kepentingan utama, diharapkan kolaborasi serta partisipasi aktif dapat ditingkatkan guna mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Polman.

Rencana kerja sekolah adalah salah satu bagian dari perencanaan program sekolah, menurut Permendiknas Nomor 19 tahun 2007. Rencana kerja sekolah adalah dokumen penting yang berisikan rencana kegiatan sekolah untuk periode waktu tertentu yang telah ditetapkan. Dokumen ini mencakup tujuan, strategi, kegiatan, indikator pencapaian, dan sumber daya yang akan digunakan dalam usaha mencapai visi dan misi sekolah (Amon & Harliansyah, 2022; Dhuka, 2022). Rencana kerja sekolah adalah dasar pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan menentukan tujuan yang harus dicapai dalam jangka pendek (Pohan, 2018; Powa et al., 2021). Dalam era otonomi daerah saat ini, perencanaan pendidikan berbasis sekolah adalah pilihan yang tepat. Perencanaan sekolah adalah tahapan strategis untuk mengatur kegiatan di masa mendatang. Sebelum seseorang memegang posisi manajerial atau kepemimpinan, kemampuan perencanaan menjadi kunci. Program yang terstruktur membantu membentuk visi bagi calon pemimpin. Oleh karena itu, sebuah sekolah yang berkualitas akan memiliki program yang tersusun dengan baik. Kualitas dan reputasi suatu sekolah sering tercermin dari kualitas perencanaannya. Di era otonomi daerah saat ini, pendekatan perencanaan pendidikan berbasis sekolah menjadi pilihan yang relevan dan efektif.

Perencanaan sekolah dapat berhasil dilakukan dengan memenuhi sejumlah persyaratan penting (Alamsyah, 2017; Annisa, 2017). Salah satunya ialah fokus pada pencapaian tujuan sekolah, berdasarkan data obyektif tentang kondisi sekolah. Selain itu, perencanaan harus disusun oleh individu yang mampu merumuskan rencana dengan jelas dan fungsional, serta dapat melibatkan semua aspek yang relevan di sekolah. Perencanaan juga harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan dan mampu mengidentifikasi masalah yang kritis. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengatur pendidikan di sekolah, sebagai individu yang bertanggung jawab atas perencanaan tersebut. Meskipun melibatkan komite sekolah, pemangku kepentingan, dan guru dalam proses formulasi rencana, kualitas akhir dari perencanaan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah dapat membentuk tim untuk menangani berbagai masalah terkait manajemen di lingkungan sekolah seperti pembelajaran, aktivitas siswa, staf pendidik, fasilitas gedung, pengelolaan anggaran keuangan, partisipasi masyarakat, layanan khusus, dan tata kelola institusi pendidikan (Firdianti & Pd, 2018;

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Hartati, 2022; Sholeh, 2016). Dengan pendekatan ini, perencanaan institusi pendidikan dapat menjadi alat efektif dalam mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Proses penilaian dan verifikasi berbagai permasalahan di lingkungan pendidikan melibatkan pengelola yayasan, kepala sekolah, tenaga kerja (guru dan staf), siswa, orang tua, masyarakat, dewan sekolah, serta pihak terkait lainnya (Anifah, 2013; Ayub & Syukri, 2014). Identifikasi masalah harus dilakukan secara objektif berdasarkan data yang valid. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan survei, observasi, pengumpulan data dokumen, dan wawancara. Dengan melakukan proses identifikasi tersebut, berbagai permasalahan dapat teridentifikasi untuk kemudian dicari alternatif solusinya.

Seiring dengan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, penting juga untuk menyelidiki penyebab dari setiap permasalahan yang muncul. Setiap permasalahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda. Oleh karena itu, mengidentifikasi akar penyebab utama dari masalah tersebut dengan mempertimbangkan situasi sekolah secara menyeluruh sangatlah penting. Solusi yang efektif akan timbul dari pemahaman mendalam terhadap masalah beserta akarnya.

Saat mencari solusi untuk suatu masalah tertentu, baik masalah itu maupun solusinya harus dipertimbangkan bersama-sama dalam konteksnya. Semakin banyak opsi solusi yang dipertimbangkan maka semakin besar peluang menemukan solusi yang tepat. Meskipun satu jenis masalah bisa memiliki beragam penyebab dan sebaliknya juga bisa terjadi; oleh karena itu penting bagi kita untuk mempertimbangkan variasi dalam menyelesaikan setiap masalah sesuai dengan keadaan spesifiknya.

Untuk menemukan solusi terbaik untuk masalah, diperlukan komponen pendukung, seperti sumber daya yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi komponen pendukung untuk alternatif solusi masalah yang ada. Ada kalanya faktor pendukung ini berasal dari dalam sekolah sendiri, tetapi ada kalanya juga berasal dari luar sekolah. Keduanya perlu diidentifikasi. Selain itu, perlu juga diidentifikasi faktor-faktor yang dianggap sebagai penghambat alternatif pemecahan masalah agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan alternatif yang paling tepat. Faktor-faktor penghambat ini biasanya berasal dari dalam sekolah sendiri, tetapi kadang-kadang juga berasal dari luar sekolah. Baik yang berasal dari dalam maupun dari luar harus dikenali. Alternatif pemecahan masalah yang telah diajukan dapat dipilih setelah mempertimbangkan dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung dan penghambat

Setelah metode pemecahan masalah ini diterapkan, perencana sekolah harus menggunakan bahasa program atau perencanaan untuk membahas alternatif pemecahan masalah yang telah dipilih. Alternatif pemecahan masalah yang telah dipilih harus dibahas dalam bahasa program. Bahasa program juga menentukan tanggal pelaksanaan, biaya, dan pelaksana. Perencanaan sekolah atau madrasah terdiri dari berbagai langkah dan proses yang disebutkan di atas. Bagaimana tim sekolah mengidentifikasi dan menemukan solusi untuk dimasukkan ke dalam program dan kegiatan sangat penting untuk kemajuan

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

sekolah. Hal ini menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga sekolah dapat menunjukkan kinerjanya kepada siswa dan alumni di masa depan.

Dari semua langkah dan prosedur di atas, menjadi pokok dalam penyusunan perencanaan sekolah/madrasah. Kendala untuk memajukan sekolah sangat tergantung bagaimana tim sekolah membuat identifikasi dan menemukan alternatif yang dituangkan dalam program dan kegiatan. Hal ini menjadi dasar pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga sekolah di masa akan datang dapat menunjukkan prestasinya melalui alumni dan siswanya. Sebagai ciri sekolah yang maju, tentu akan di lihat dari kemampuan menyelesaikan persoalan internal dan eksternal Saat ini sekolah telah memiliki indikator kinerja yang dapat dilihat dari ketercapaian pemenuhan Standar pelayanan minimal. Ada 13 indikator utama yang menjadi tanggungjawab sekolah dan 14 indikator yang menjadi kewenangan kabupaten/kota. Adapun permasalahan mitra adalah

1. Semua sekolah telah melaporkan bahwa mereka telah memiliki perencanaan dan anggaran yang dibuat oleh tim sekolah. Namun keberadaan dokumen itu kadang berisi catatan kegiatan dan biaya tahunan saja, ataupun ada deskripsi dan uraiannya, tetapi bertolak belakang dengan kenyataan di sekolah. Hal ini terjadi karena sekolah belum pernah diberikan pelatihan secara mendalam tentang langkah-langkah dan mekanisme dalam penyusunan perencanaan sekolah.
2. Dokumen perencanaan sekolah, sering kali hanya diketahui kepala sekolah dan bendahara sekolah saja. Unsur lain seperti guru apalagi komite sekolah tidak pernah mengetahui isi, bentuk dan lainnya. Komite hanya di butuhkan sebagai pelengkap informasi dalam membubuhi tanda tangan. Sekolah tidak memiliki anggaran khusus yang biaya transport, makan minum peserta dalam penyusunan RKS. Selain itu pihak sekolah tidak memahami bahwa mereka mau dilibatkan apa, dan bagaimana caranya.
3. Banyak peraturan dalam perencanaan sekolah yang kurang dipahami oleh tim sekolah, sehingga hal ini juga dianggap penting untuk diketahui
4. Waktu penyusunan RKS dianggap terlalu lama dan tidak memiliki kapasitas melakukannya, oleh karena itu diperlukan strategi pelatihan agar dapat dengan mudah di lakukan setelah pelatihan di lakukan.
5. Tim sekolah sering mendengar dan kadang mengikuti kegiatan pelatihan RKS, namun dengan metode ceramah dan tidak memiliki panduan, sehingga setelah kegiatan selesai, hilang pula di pikiran mereka.

Masalah-masalah di atas diharapkan tidak berlarut-larut terjadi di sekolah tanpa dilakukan upaya dan perbaikan. Masalah tersebut harus memiliki jalan keluar, karena tidak ada masalah yang tidak memiliki penyelesaian. Solusi yang ditawarkan pada permasalahan perencanaan di Sekolah adalah, sebagai berikut;

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

1. Menyiapkan materi dan panduan penyusunan Rencana Kerja Sekolah dan Madrasah.
2. Penyampaian materi dapat bersifat manual tetapi yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah menggunakan Tools atau software yang memudahkan peserta dalam menyusun perencanaan sekolah, baik dari segi deskripsi maupun anggaran dan pengalokasiannya.
3. Melakukan pelatihan yang bervariasi, cerama, praktek dan curah pendapat sehingga akan terjadi saling memberi antar peserta berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing.

METODE

Sebagai lembaga tenaga kependidikan, UNM sudah banyak kegiatan pelatihan yang sering dilakukan, baik bentuk workshop, lokakarya maupun pelatihan yang berjenjang. Metode pengabdian yang digunakan untuk membantu dalam penyusunan rencana kerja sekolah bagi kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat, melibatkan pendekatan partisipatif, pelatihan intensif, dan pendampingan langsung.

Pertama-tama, dilakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, anggota komite sekolah, dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi masalah utama dalam perencanaan pendidikan di sekolah. Diskusi dan konsultasi digunakan untuk memahami sudut pandang yang berbeda serta kebutuhan yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan rencana kerja.

Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan pelatihan intensif guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang manajemen pendidikan serta penyusunan rencana kerja yang efektif. Materi pelatihan mencakup aspek-aspek seperti perumusan tujuan yang terukur, strategi pencapaian tujuan tersebut, penggunaan indikator kinerja untuk evaluasi progres. Pelatihan ini diselenggarakan secara interaktif dengan kombinasi presentasi materi, studi kasus konkret, diskusi kelompok serta latihan praktis guna memastikan pemahaman konsep tersebut.

Terakhir tetapi tak kalah pentingnya adalah adanya pendampingan langsung setelah selesainya sesi pelatihan guna mendukung implementasi rencana kerja secara nyata. Tim pelayanan akan memberikan bimbingan kepada kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah dalam menyusun serta menerapkan rencana kerja sesuai dengan situasi unik di lingkungan masing-masing sekolah hingga selesai. Dalam pendampingan ini, tim akan memberikan arahan, masukan, dan bantuan teknis yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan rencana kerja berjalan lancar dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Polman.

Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, pelatihan intensif, dan bimbingan langsung, metode pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dukungan menyeluruh bagi sekolah-sekolah di Kabupaten Polman dalam merumuskan dan melaksanakan rencana kerja yang berkualitas, fokus pada

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

tujuan yang jelas, serta memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan kualitas pendidikan di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan berbasis sekolah membutuhkan banyak tindakan dari kepala sekolah sebagai pemimpin institusi (Sewang, 2015). Sebagaimana dinyatakan oleh Gorton, RA, dan Schneider langkah-langkah tersebut termasuk: *forecasting, objectives, policy, procedure, programming, schedule dan budgeting*.

1. Forecasting

Forecasting dibuat untuk mengantisipasi ke depan. Prakiraan tersebut didasarkan pada faktor-faktor situasional dan kondisional organisasi pendidikan (Aisyah, 2016). Dimensi kelampauan, kekinian, dan keakanan harus disertakan. Ini menunjukkan bahwa sebelum merumuskan tindakan yang akan dilakukan, sejarah organisasi pendidikan sebelumnya dan saat ini, termasuk semua faktor kondisional dan situasionalnya, harus dipelajari. Oleh karena itu, kesuksesan masa lalu dan saat ini dapat diulangi dan bahkan ditingkatkan, sedangkan kegagalan masa lalu dapat digunakan sebagai pelajaran. Untuk merumuskan tindakan yang akan datang dengan cermat, langkah-langkah yang akan diambil dapat dikaitkan dengan tindakan sebelumnya dengan melihat sejarah organisasi pendidikan. Dalam *forecasting*, faktor kondisional dan situasional organisasi pendidikan juga harus dipertimbangkan. Ini karena tindakan yang akan diambil akan dilaksanakan setelah perumusan. Data sejarah sekolah harus dikumpulkan. Ini harus mencakup informasi tentang guru dan pendidik, siswa, sarana dan prasarana, dana, partisipasi masyarakat, dan elemen manajemen sekolah lainnya. Demikian juga, sekolah saat ini dan potensinya harus diketahui dengan jelas. Namun, analisis regresi dan kecenderungan sangat bermanfaat untuk membuat ramalan (estimasi, prediksi) ke depan berdasarkan data masa lalu dan saat ini. Mereka juga dapat digunakan untuk membuat prakiraan ke depan. Di era teknologi informasi saat ini, pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kelembagaan sekolah dapat dengan mudah mendapatkan data tentang faktor kondisional dan situasional sekolah. Dengan demikian, calon pelanggan dapat dengan mudah mengetahui tentang keadaan sekolah, yang diharapkan juga akan meningkatkan kelembagaan sekolah.

2. Objectives

Objectives adalah perumusan tujuan. Barulah dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan perkiraan dengan antisipasi kedepan sebagaimana pada langkah *forecasting*. Sudut kepentingan, lingkup/cakupan, dan tingkatan lembaga pendidikan menentukan penggolongan tujuan tersebut. Dalam skala nasional, tujuan harus dibagi menjadi dua kategori: tujuan jangka panjang dan

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

tujuan jangka pendek, dengan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka menengah yang digabungkan untuk mencapai tujuan yang sama atau ke arah yang sama. Tujuan ini harus segera dirumuskan. Selain itu, ada beberapa orang yang membagi tujuan menjadi tujuan akhir dan tujuan serupa; yang lain membaginya menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Penggolongan tujuan ini terus berkembang, dan istilah seperti tujuan utama dan sampingan, tujuan strategis, dan tujuan operasional atau taktis telah muncul. Mana yang dipilih pasti bergantung pada kepentingan setiap sekolah. Yang jelas, di zaman sekolah yang lebih bebas dan desentralisasi seperti saat ini, sekolah semakin memiliki kebebasan yang lebih besar untuk menentukan tujuan dan prioritas mereka sendiri (Aisyah, 2016; Sukmawati, 2022).

3. Policy

Policy berarti kebijakan. Di sini, kebijakan berarti mengidentifikasi berbagai macam jenis tindakan yang dipertimbangkan untuk mencapai tujuan. Satu tujuan dapat mencakup satu atau lebih kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang disebutkan pada langkah ini diakumulasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran yang luas tentang kegiatan apa yang dapat dilakukan. Mereka yang terlibat dalam kegiatan ini dapat termasuk ketua yayasan, kepala sekolah, guru, staf, siswa, pengurus dewan sekolah, majelis madrasah, atau komite sekolah. Yang pasti, kegiatan yang diperhitungkan dapat membantu sekolah mencapai tujuan mereka.

Mengumpulkan jenis kegiatan ini tidak hanya akan memberikan banyak pilihan untuk langkah-langkah berikutnya dalam perencanaan, tetapi juga akan memungkinkan orang untuk memilih dengan cermat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, sejumlah besar kegiatan yang telah diidentifikasi akan dapat mengakomodasi sebanyak mungkin peserta yang berpartisipasi di sekolah tersebut. Ini sangat penting karena mencegah sekolah kehilangan kegiatan (Imron, 2022a; Pananrangi & SH, 2017; Rosad, 2019).

4. Programming

Programming merumuskan langkah-langkah secara berurutan. Akibatnya, prosedur juga dapat disebut sebagai penentuan sekuen. Ini berarti bahwa kegiatan yang telah dipilih selama langkah programming tersebut diurutkan, dengan mana yang harus didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan. Dengan kata lain, rencana disarankan untuk menentukan mana jenis kegiatan yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak. Sekuen kronologis, kausal, struktural, dan logis adalah beberapa jenis sekuen yang dapat dipilih secara terpisah atau bersamaan. Sekuen kronologis mengacu pada urutan kegiatan yang berkaitan dengan suatu peristiwa dan tidak dapat dibolak-balik secara kronologis. Sekuen kausal mengacu pada hubungan yang bersifat sebab akibat. Sekuen struktural adalah urutan yang didasarkan pada struktur dan tidak dapat dibolak-balik. Kegiatan yang terdiri dari banyak kegiatan pasti ada di mana-mana, termasuk di institusi pendidikan.

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Oleh karena itu, sekuen logis adalah urutan kegiatan yang didasarkan pada nalar. Ada kegiatan yang berfungsi sebagai payungnya, dan ada kegiatan yang berfungsi sebagai sub atau elemennya. Pertimbangan nalar dapat digunakan untuk menentukan apakah satu kegiatan harus diberi prioritas lebih tinggi daripada yang lain. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, kepentingan, dan faktor kondisional dan situasional yang berbeda, sehingga pertimbangan membuat skala prioritas antara mereka tidak akan sama. Dalam menentukan prioritas, beberapa hal dipertimbangkan. Ini termasuk tingkat kemendesakan kegiatan, potensi dampak pada anggota organisasi pendidikan, dan apakah lembaga pendidikan memiliki dukungan infra dan suprastruktur. Rumusan kegiatan sekolah yang telah dipilih pada tahap programming sebelumnya akan diurutkan dari yang paling dapat dilaksanakan hingga yang paling kurang dapat dilaksanakan jika metode ini diterapkan di sekolah kami. Kegiatan yang diberi prioritas lebih tinggi dirumuskan terlebih dahulu, sementara kegiatan yang diberi prioritas lebih rendah dirumuskan setelahnya (Sukmawati, 2022).

5. Procedure

Procedure adalah merumuskan langkah-langkah secara berurutan. Akibatnya, prosedur juga dapat disebut sebagai penentuan sekuen. Ini berarti bahwa kegiatan yang telah dipilih selama langkah programming tersebut diurutkan, dengan mana yang harus didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan. Dengan kata lain, rencana disarankan untuk menentukan mana jenis kegiatan yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak. Sekuen kronologis, kausal, struktural, dan logis adalah beberapa jenis sekuen yang dapat dipilih secara terpisah atau bersamaan.

Sekuen kronologis mengacu pada urutan kegiatan yang berkaitan dengan suatu peristiwa dan tidak dapat dibolak-balik secara kronologis. Sekuen kausal mengacu pada hubungan yang bersifat sebab akibat. Sekuen struktural adalah urutan yang didasarkan pada struktur dan tidak dapat dibolak-balik. Kegiatan yang terdiri dari banyak kegiatan pasti ada di mana-mana, termasuk di institusi pendidikan. Oleh karena itu, sekuen logis adalah urutan kegiatan yang didasarkan pada nalar. Ada kegiatan yang berfungsi sebagai payungnya, dan ada kegiatan yang berfungsi sebagai sub atau elemennya. Pertimbangan nalar dapat digunakan untuk menentukan apakah satu kegiatan harus diberi prioritas lebih tinggi daripada yang lain.

Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, kepentingan, dan faktor kondisional dan situasional yang berbeda, sehingga pertimbangan membuat skala prioritas antara mereka tidak akan sama. Dalam menentukan prioritas, beberapa hal dipertimbangkan. Ini termasuk tingkat kemendesakan kegiatan, potensi dampak pada anggota organisasi pendidikan, dan apakah lembaga pendidikan memiliki dukungan infra dan suprastruktur. Rumusan kegiatan sekolah yang telah dipilih pada tahap programming sebelumnya akan diurutkan dari yang paling dapat dilaksanakan hingga yang paling kurang dapat dilaksanakan jika metode ini diterapkan di sekolah kami. Kegiatan yang diberi prioritas

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

lebih tinggi dirumuskan terlebih dahulu, sementara kegiatan yang diberi prioritas lebih rendah dirumuskan setelahnya (Budiharjo, 2018; Imron, 2022b).

6. Schedule

Schedule adalah penjadwalan kegiatan yang sudah diprioritaskan dalam tahap programming. Untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah diurutkan pelaksanaannya jelas kapan dan siapa yang bertanggung jawab atasnya, jadwal harus dibuat. Mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan harus merencanakannya jauh hari sebelum acara tersebut benar-benar dilakukan. Individu, unit kerja, bagian, atau seseorang yang memegang peran atau posisi tertentu di institusi pendidikan dapat bertanggung jawab untuk melaksanakan ini. Jadwal kegiatan sekolah harus menjelaskan jenis kegiatan, siapa yang melakukannya, dan kapan dilakukan. Oleh karena itu, pelaksana akan dapat dengan mudah memahami setiap tugas, wewenang, dan tanggung jawab setelah menyusun jadwal tersebut (Kudianta & Moroki, 2016; Rahmanto, 2019).

7. Budgeting

Budgeting adalah cara untuk membelanjakan uang. Ada dua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini. Pertama, membuat anggaran, dan kedua, menentukan sumbernya. Anggaran dialokasikan berdasarkan apa yang telah dilakukan dan serealistis mungkin. Dalam membuat rumusan, sumber anggaran yang dapat digali harus disebutkan. Penyusunan anggaran yang sesuai dengan rumusan kegiatan yang ada pada tahap penjadwalan diperlukan jika langkah ini diterapkan di institusi pendidikan. Anggaran ini harus dialokasikan serealistis mungkin. Anggaran harus mempertimbangkan aspek pemerataan juga. Jangan sampai ada kegiatan yang tidak mendapatkan anggaran sama sekali, sementara kegiatan lain menghabiskan banyak uang. Terlepas dari kenyataan bahwa kegiatan tersebut sama sekali tidak membutuhkan dana. Selama anggaran tetap berada di bawah skala prioritas, terfokus pada kegiatan yang sengaja diprioritaskan oleh sekolah, dan telah disetujui oleh komite sekolah, anggota sekolah, dan *stakeholder* lainnya, ketidakmerataan dapat dibenarkan. Anggaran harus ditetapkan setelah dialokasikan (Sukmawati, 2022).

Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian dari pelatihan penyusunan rencana kerja sekolah/madrasah bagi kepala sekolah, guru dan komite sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Barat yang dilakukan mencakup beberapa aspek. Berikut adalah hasil pelatihan yang dilakukan

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Dengan adanya dari pelatihan penyusunan rencana kerja sekolah/madrasah bagi kepala sekolah, guru dan komite sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Barat yang telah dilakukan para peserta dapat memahami betapa pentingnya dilakukan penyusunan rencana kerja baik disekolah ataupun madrasah sebagai salah satu instrumen dalam mengelola pendidikan yang efektif. Dalam pelatihan yang dilakukan seluruh peserta akan disiapkan untuk dapat memahami bahwa rencana kerja bukan hanya sekedar menyiapkan dokumen formal namun juga untuk menyiapkan *roadmap* agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peserta akan mengetahui konsep sebuah perencanaan yang tepat sasaran dimana hal ini berkaitan dengan mengidentifikasi tujuan yang jelas serta peserta juga akan memahami terkait dengan alokasi sumber data dan evaluasi terhadap tercapai sebuah hasil yang diinginkan. Selain itu, peserta juga akan diberikan keterampilan dalam menyusun rencana kerja dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti keunggulan yang dimiliki oleh sekolah/ madrasah, kebutuhan siswa, tuntutan lokal budaya serta kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Melalui adanya pelatihan, peserta mampu mengembangkan rencana kerja yang tidak hanya adaptif namun juga realistis serta mampu mencari jalan keluar akan tantangan yang didapatkan.

Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembahasannya yaitu meliputi pelaksanaan kegiatan, analisis hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, dampak, dan keberlanjutan kegiatan. Hasil kegiatan dapat disajikan dalam bentuk teks, tabel dan atau gambar. Tabel dalam artikel ini harus sesuai dengan contoh tabel terlampir. Jika menampilkan gambar pada artikel, resolusi gambar harus baik ketika dicetak dan dipublikasikan.

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi

Pelatihan dalam penyusunan rencana kerja sekolah/madrasah juga bertujuan untuk memperkuat kerjasama dan kemitraan antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Peserta akan diajak untuk memahami pentingnya kerjasama lintas fungsi dalam menyusun rencana kerja yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui sesi interaktif dan diskusi kelompok, peserta akan belajar cara mengidentifikasi peran dan kontribusi masing-masing pihak dalam rencana kerja sekolah/madrasah. Ini akan membantu terbentuknya kerangka kerja yang inklusif, di mana semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang visi, tujuan, dan strategi yang ingin dicapai. Selain itu, peserta akan diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan negosiasi agar dapat memfasilitasi kerjasama dengan efektif. Selama proses implementasi, pelatihan akan mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab bersama dari semua pihak terkait, dengan fokus pada mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang kooperatif dan terpadu di mana rencana kerja sekolah/madrasah bisa berkelanjutan melalui upaya bersama serta dukungan solid dari seluruh tim sekolah.

Penyusunan Rencana Kerja yang Lebih Efektif

Pelatihan penyusunan rencana kerja sekolah/madrasah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan rencana kerja dengan konsisten dan terarah. Peserta akan diajarkan untuk mengenali langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mewujudkan rencana kerja menjadi tindakan nyata dan efektif. Ini melibatkan pemahaman tentang penyaluran sumber daya, penjadwalan kegiatan, delegasi tugas, dan pemantauan kemajuan secara berkala. Selain itu, peserta akan diberikan wawasan mengenai pentingnya pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana kerja. Mereka akan mempelajari metode-metode untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah/madrasah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, serta melakukan penyesuaian strategis jika perlu agar tujuan akhir dapat dicapai dengan lebih efisien. Dengan peningkatan kemampuan implementasi dan mutu pemantauan evaluasi, diharapkan rencana kerja sekolah/madrasah dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mencapai perubahan positif dan meningkatkan mutu pendidikan.

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 2. Para Peserta Pelatihan

Dalam proses pelatihan untuk menyusun rencana kerja sekolah/madrasah bagi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat, mungkin akan muncul beberapa tantangan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pengetahuan dan pengalaman di antara peserta. Berbagai peserta bisa saja memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai agar semua dapat memahami konsep-konsep perencanaan pendidikan dengan baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti waktu dan anggaran juga dapat menjadi hambatan dalam menyelenggarakan pelatihan yang menyeluruh dan terus-menerus. Faktor-faktor organisasional seperti jadwal yang padat atau prioritas lain di sekolah/madrasah juga dapat menghambat partisipasi aktif peserta dalam pelatihan tersebut. Tantangan lainnya adalah dalam memfasilitasi kolaborasi serta komunikasi efektif antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar pembuatan rencana kerja yang terintegrasi dan berorientasi pada hasil dapat terwujud dengan baik. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut diperlukan sebuah pendekatan holistik, misalnya dengan menyesuaikan strategi pelatihan, mengelola sumber daya secara bijaksana, serta memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan guna mencapai keberhasilan dalam penyusunan rencana kerja sekolah/madrasah.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan mengenai penyusunan rencana kerja sekolah atau madrasah di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat, menekankan pentingnya kolaborasi dan peningkatan kemampuan dalam bidang pendidikan. Melalui pelatihan ini, peserta akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran rencana kerja sebagai alat strategis untuk mengelola pendidikan secara efektif. Selain itu,

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

pelatihan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam merancang rencana kerja yang berfokus pada tujuan dan hasil yang dapat diukur. Proses penyusunan rencana kerja juga meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk memastikan partisipasi aktif serta tanggung jawab bersama dalam pelaksanaannya.

Diharapkan bahwa dengan adanya rencana kerja yang lebih efisien, kinerja sekolah dan madrasah dapat ditingkatkan sehingga memberi dampak positif pada prestasi belajar siswa serta pengelolaan sarana dan tata kelola yang lebih baik. Untuk menjaga keberlanjutan ini, forum kerjasama, tim penyusun rencana kerja yang terbentuk, pendampingan kontinu, evaluasi rutin, serta pemantauan berkala perlu dilakukan. Program pelatihan lanjutan serta pemanfaatan sumber daya digital juga harus dijalankan secara teratur.

Oleh karena itu, upaya menyusun rencana kerja sekolah dan madrasah di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan serta kinerja lembaga tersebut melalui kolaborasi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam mendukung pelaksanaan pengabdian ini. Kerja sama tim telah membawa dampak baik bagi masyarakat dan beberapa institusi terkait. Tanpa adanya partisipasi serta dedikasi dari para mitra kami tidak dapat melaksanakan proyek ini dengan baik. Ucapan terima kasih kepada institusi kami, Universitas Negeri Makassar atas dana yang telah disediakan untuk mendukung terlaksananya pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah Pada Smp Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 143–158.
- Alamsyah, Y. A. (2017). Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher). *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 24–44.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- Anifah, N. (2013). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Tarbawi*, 1(2).
- Annisa, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Mengacu Standar Nasional Pendidikan Di Wilayah Pesisir. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 1(4), 210–216.

Cite this article as :

Torro, S., Manda, D. ., Ridha, R. ., Patahuddin, P., & Paramitha Darmayanti, D.(2024) . Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Baratwesi Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 240–253 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.252>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Ayub, U. M., & Syukri, M. (2014). Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 3(7).
- Budiharjo, M. S. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Samudra Biru.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13422–13433.
- Imron, A. (2022). *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kudianta, K., & Moroki, E. S. G. (2016). *Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kelompok Kompetensi 01: Pengelolaan Peserta Didik Baru*.
- Pananrangi, H. A. R., & Sh, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Pohan, S. (2018). Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 51–62.
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 100–111.
- Rahmanto, S. (2019). *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Gre Publishing.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Sukmawati. (2022). *Manajemen Kemitraan Program Ketrampilan Untuk Meningkatkan Life Skill Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri* [Tesis]. IAIN Kediri.